

Efektivitas Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Pada Mahasiswa Di Uniska Banjarmasin Tahun 2024

Endang Mardiyati¹, Suhrawardi², Hapisah³, Yuniarti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Endang Mardiyati

E-mail: endangmardiyati1978@gmail.com

Abstrak

Human immunodeficiency virus adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Acquired immunodeficiency syndrome merupakan sekelompok gejala yang disebabkan oleh melemahnya imunitas tubuh akibat infeksi HIV. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinkes Banjarmasin pada tahun 2023, didapatkan data jumlah penderita HIV di Kota Banjarmasin berjumlah 343 orang, yang terdiri dari 264 orang laki-laki dan 79 orang perempuan. Edukasi dan promosi kesehatan mengenai infeksi HIV berperan besar dalam meningkatkan kesadaran terkait pencegahan dan deteksi dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas media e-booklet terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di Uniska Banjarmasin tahun 2024. Penelitian kuantitatif dengan desain quasy eksperimen dan dengan rancangan Two group Pre-test Post-test desain. Teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling sebanyak 60 mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat semester 1. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan rerata pengetahuan pada kelompok e-booklet sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 57,00 menjadi 93,50. Rerata pada kelompok leaflet sebelum diberikan 54,67 menjadi 89,17. Terdapat perbedaan efektivitas antara e-booklet dan leaflet terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat perbedaan efektivitas antara e-booklet dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dengan p value 0,000 dan mean rank kelompok e-booklet lebih tinggi daripada kelompok leaflet.

Kata kunci - E-Booklet, Leaflet, HIV/AIDS

Abstract

Human immunodeficiency virus is a type of virus that infects white blood cells and weakens the human immune system. Acquired immunodeficiency syndrome is a group of symptoms caused by weakening of the body's immunity due to HIV infection. Based on a survey conducted by the Banjarmasin Health Office in 2023, data on the number of HIV sufferers in Banjarmasin City was 343 people, consisting of 264 men and 79 women. Education and promotion of awareness regarding HIV infection play a major role in increasing awareness regarding prevention and early detection. To analyze the effectiveness of e-booklet media on HIV/AIDS prevention knowledge among students at Uniska Banjarmasin in 2024. This research in an quantitative research with a quasi-experimental design and a two group pretest posttest design. The sampling technique used was a total sampling of 60 1st semester students of the Faculty of Public Health. Data analysis used the wilcoxon test and the Mann Whitney test with a significance value of 0,05. The results showed that the average knowledge in the e-booklet group before being given healt education was 57,00 to 93,50. The mean in the leaflet gorup before being given was 54,67 to 89,17. There is a difference in the effectiveness between e-booklets and leaflets on HIV/AIDS prevention knowledge with a p value of 0,000. The Conclusion: There is a difference in the effectiveness between e-booklets and leaflets on HIV/AIDS prevention knowledge with a p value of 0,000 and the mean rank of the e-booklet group is higher than the leaflet group

Keywords - E-Booklets, Leaflets, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) merupakan sekelompok gejala yang disebabkan oleh melemahnya imunitas tubuh akibat infeksi HIV (Kemenkes RI, 2020). Menurut WHO (2015), jumlah penderita HIV/AIDS terus meningkat. Sejak tahun 2002, jumlah orang yang terinfeksi HIV telah menurun sebesar 35%.

Adapun survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Banjarmasin pada tahun 2023, didapatkan data berupa jumlah penderita HIV di Kota Banjarmasin berjumlah 343 orang, yang terdiri dari 264 orang laki-laki dan 79 orang perempuan. Infeksi HIV lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, yang dimana kasus HIV mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (Dinkes, 2023).

Program Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS di Kalimantan Selatan dilakukan melalui Aplikasi SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS), aplikasi ini digunakan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Selatan untuk melakukan pendataan kasus HIV/AIDS. Kota Banjarmasin juga melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS dengan beberapa program yaitu Pencegahan HIV dari Ibu ke Anak (PMTCT) yang bertujuan agar ibu ODHA tidak menularkan HIV kepada bayinya, melakukan promosi kesehatan, pencegahan perilaku berisiko, penemuan kasus dan melakukan skrining.

Edukasi dan promosi kesehatan mengenai infeksi HIV berperan besar dalam meningkatkan kesadaran terkait pencegahan dan deteksi dini. Selain itu promosi kesehatan juga dapat memberikan peran dalam menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap pasien terinfeksi HIV, yang dimana HIV masih belum memiliki pengobatan definitif hingga kini. Maka dari itu edukasi dan promosi kesehatan akan sangat cocok untuk dipraktekkan dalam dunia kesehatan (Wahyuni, 2024).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan kesehatan adalah pemilihan metode pelatihan yang tepat. Pemilihan metode pelatihan tergantung pada tujuan, Kemampuan pelatih/pengajar, besar kelompok sasaran, kapan/waktu pengajaran berlangsung dan fasilitas yang tersedia. (Wahyuni, 2024). Oleh karena itu dibutuhkan metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Salah satu cara penyampaian edukasi dan promosi kesehatan seputar HIV/AIDS adalah dengan cara menggunakan media *e-booklet*.

Informasi tentang kesehatan pada remaja paling sering menggunakan media *e-booklet* dan lembar balik. Media *e-booklet* dianggap efektif untuk menyampaikan pesan secara singkat, sederhana dan murah, serta dapat dipelajari secara mandiri, dan dibaca di waktu luang (Gani, 2014). Karena unsur penting untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan berupa pemilihan metode KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) (Kemenkes RI, 2013).

Banyaknya sumber informasi juga akan memberikan informasi yang baik bagi seseorang untuk mengetahui bahaya HIV/AIDS dan mengambil langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil survey di salah satu Universitas Kalimantan berada di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi, Sebagian besar mahasiswa yang dengan sukarela memeriksakan kesehatan dirinya terkait dengan penyakit HIV/AIDS, akan tetapi di dapatkan sebagian besar mahasiswa masih belum mengetahui tentang Penyakit HIV/AIDS, baik mengenai cara penularan, pencegahan dan bahayanya penyakit HIV/AIDS. Dari data kunjungan mahasiswa ke Puskesmas Kayu Tangi Tahun 2023 yang merasa dirinya bergejala dan beresiko berjumlah 15 orang, dan didapatkan 7 orang yang terdeteksi positif HIV/AIDS, dengan jenis kelamin 7 orang laki-laki. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas media *e-booklet* terhadap pengetahuan pencegahan pada mahasiswa di uniska Banjarmasin

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar HIV/ AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan sejenis virus yang dapat menginfeksi sel darah putih yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus HIV inilah yang dapat menyebabkan timbulnya kumpulan gejala dari kelainan melemahnya sistem kekebalan tubuh yang disebut AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrosme).

HIV biasanya ditularkan melalui kontak langsung dengan lapisan kulit dalam, cairan tubuh yang mengandung HIV seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal dan ASI. Faktor penularan HIV paling banyak disebabkan karena melakukan hubungan seksual (homoseksual maupun heteroseksual) sebesar 51,5% dan pecandu narkoba jenis jarum suntik yang tidak steril sebesar 10,6%.

Pada dasarnya, HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh, termasuk darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu yang terinfeksi HIV. Siapa pun dari segala usia, ras, maupun jenis kelamin bisa terinfeksi HIV, termasuk bayi yang lahir dari ibu dengan HIV. Pemeriksaan HIV merupakan langkah kritis dalam mendeteksi dan menegaskan diagnosis HIV pada seseorang. Pemeriksaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama yaitu Pemeriksaan Serologis digunakan untuk menguji keberadaan antibodi anti-HIV dalam darah seseorang. Pemeriksaan virologis digunakan untuk mendeteksi jumlah dan aktivitas HIV dalam darah.

2. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan (knowlegde) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden yang terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Henry et al., 2020).

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada tujuh faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu (Pariati & Jumriani, 2020) pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan kebudayaan. Dalam penelitian, pengukuran variabel menjadi sangat penting. Pengukuran variabel dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur. Khusus untuk variabel pengetahuan, alat atau instrumen yang dapat dan umum digunakan adalah dengan list pertanyaan yang menanyakan tentang pengetahuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan rancangan *Two Group Pre-test Post-test Design*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan efektivitas media e-booklet terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan cara pengukuran menggunakan kuesioner. Populasi adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Semester 1 Kelas A dan B yang berjumlah 60 orang dengan sampel yang dibagi menjadi kelompok eksperimen 30 orang dan kelompok kontrol 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *T-Test*

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok E-Booklet

Tabel 1.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Media *E-Booklet*

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max	Std Deviation
<i>Pre-Test</i>	30	57.00	45	80	7.364
<i>Post-Test</i>	30	93.50	70	100	6.180

Sumber : Data Primer, 2024

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di Uniska Banjarmasin masih kurang, tetapi setelah diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media *e-booklet* tingkat pengetahuan mengalami peningkatan menjadi baik. Nilai selisih rerata pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS sebesar 36,50.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya. (Aprianingsih & Sianturi, 2021). Dalam penelitian ini mahasiswa perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 46 orang (76,7%). Remaja laki-laki cenderung tidak mengembangkan pengetahuannya tentang HIV/AIDS dibandingkan dengan remaja perempuan. Semakin seseorang remaja tidak mengetahui tentang sesuatu hal terutama HIV/AIDS, maka ia akan hidup dalam ketidaktahuannya, dan jika dihadapkan pada masa-masa puber yang tidak terkendali, tidak menutup kemungkinan remaja tersebut bisa terjerumus dalam pergaulan bebas dan terlibat dalam praktik seks bebas ataupun perilakuperilaku lainnya yang beresiko tertular HIV/AIDS seperti tatto, tindik telinga, minum minuman keras, dan lain-lain. (Simorangkir, et al 2021).

Selain itu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang pencegahan HIV/AIDS adalah usia. Usia produktif sangat berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. nfeksi aktif sebagian besar (80%) diderita oleh kelompok usia produktif (25-40 tahun). Hal ini terjadi karena usia < 40 tahun itu masih aktif diluar rumah, masih suka berkumpul diluar rumah sehingga bisa mengakibatkan mereka terjerumas dalam pergaulan bebas dan seks bebas. (Herlinda, et al 2023).

2. Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Leaflet

Tabel 2.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengetahuan Tentang Pencegahan HIV/AIDS dengan Media *Leaflet*

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max	Std Deviation
<i>Pre-Test</i>	30	54,67	35	75	8,401
<i>Post-Test</i>	30	89.17	65	100	5,584

Sumber : Data Primer, 2024

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di Uniska Banjarmasin masih kurang, tetapi setelah diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media *e-booklet* tingkat pengetahuan mengalami peningkatan menjadi baik. Nilai selisih rerata pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS sebesar 34,50.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya. Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan karena remaja wanita memiliki lebih banyak waktu untuk membaca

atau berdiskusi dengan teman sebaya terkait penyakit HIV/AIDS. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya dan penularan HIV / AIDS akan mendukung mening-katkan angka kejadian HIV/AIDS karena terbuka peluang bagi kaum remaja laki-laki untuk terlibat dalam hubungan sex. (Berek, et al 2019).

Masa remaja merupakan masa peralihan baik secara fisik, psikis maupun sosial dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Usia produktif sangat berisiko terhadap penularan HIV/AIDS. (Berek, et al 2019).

3. Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 3.
Pengaruh Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max	Std Deviation	P Value
Pre-Test	30	57.00	45	80	7.364	0,000
Post-Test	30	93.50	70	100	6.180	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil uji statistik menunjukkan p value sebesar 0,000 ($P < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh pemberian pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan media E-Booklet.

Menurut (Nyomba, Wahiduddin, & Rismayanti, 2022), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu antara lain meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dan pengalaman. Pendidikan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah merupakan senjata utama melawan HIV/AIDS karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS. Pendidikan atau edukasi kesehatan dapat menggunakan media seperti menyediakan media alternatif seperti buku saku atau e-booklet. E-booklet memiliki jangkauan yang terbatas, penyampaianya sederhana dan hanya berfokus pada satu tujuan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disajikan. (Novariza, et al, 2024).

Media booklet yang diberikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi, sikap, dan minat belajar serta memberikan dukungan, bantuan dan pengajaran yang diberikan kepada individu dengan pendidikan kesehatan agar dapat melakukan tindakan pencegahan secara mandiri (Noftalina, et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian (Harianti, 2021) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV AIDS. Meningkatkan pengetahuan dan sikap diperlukan proses pembelajaran dengan menggunakan media maupun metode pembelajaran yang sesuai serta menarik perhatian peserta sehingga muncul minat dan motivasi belajar. Menurut penelitian (Hermawati, 2018) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Pelajar SMA tentang HIV AIDS di Kota Padang. Pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyakit HIV/AIDS dikalangan pelajar atau remaja.

Berdasarkan asumsi peneliti, pemberian pengetahuan kepada masyarakat khususnya generasi muda seperti mahasiswa sangat penting untuk terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan penyakit HIV/AIDS yang tiap tahun jumlah kasus yang terkena HIV AIDS terus meningkat. Inovasi yang dilakukan dalam menghadapi generasi muda ialah mengikuti

perkembangan zaman, dengan adanya e-booklet mahasiswa memiliki akses mudah dan praktis dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai pencegahan HIV/AIDS.

4. Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4.
Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max	Std Deviation	P Value
<i>Pre-Test</i>	30	54,67	35	75	8.401	0,000
<i>Post-Test</i>	30	89.17	65	100	5.584	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS melalui media leaflet meningkat menjadi 89.17 dengan selisih rerata 34,50 dan nilai p-value 0.000 ($p < 0,05$). Terjadi peningkatan pengetahuan pada mahasiswa setelah diberikan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS melalui media leaflet.

Pengetahuan tentang bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah merupakan senjata utama melawan HIV/AIDS karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS. Upaya kegiatan penanggulangan HIV/AIDS dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS, menghilangkan stigma dan diskriminasi melalui promosi kesehatan. (Rochmawati, 2022).

Media pembelajaran leaflet sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan secara sistematis, singkat dan padat dalam bentuk baik tulisan maupun gambar (biasanya lebih banyak tulisan). Media ini sangat efektif (dapat dibaca berulang-ulang) untuk menyampaikan pesan yang sistematis, singkat dan padat. (Arafah, 2020). Sejalan dengan penelitian (Utami, 2024) menunjukkan terjadi peningkatan jumlah peserta yang berpengetahuan baik tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu sebesar 88,2% dan yang berpengetahuan cukup tentang pencegahan penularan HIV/AIDS yaitu sebesar 11,8 %. Keberhasilan promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menaik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan.

Berdasarkan asumsi peneliti, pendidikan kesehatan yang diberikan kepada mahasiswa melalui media leaflet memberikan pengaruh yang signifikan dimana pengetahuan mahasiswa meningkat. Hal ini dikarenakan penggunaan media leaflet yang menarik, singkat dan jelas sehingga mudah dimengerti mahasiswa. Selain itu, leaflet dapat memberikan informasi yang tanpa harus menghadiri sesi edukasi yang formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan efektivitas media e-booklet terhadap pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan HIV/AIDS pada 60 mahasiswa, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada pengaruh media *e-booklet* (p value 0,000) dan *leaflet* (p value 0,000) terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa di Uniska Banjarmasin dengan $P < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Y., & Suanturi, S. R. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit HIV/AIDS Di Bekasi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(3), 210-216.
- Arafah., Gobel F. A., & Abbas, H.H. (2020). Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Warga Binaan. *Window of Public Health Journal*. 333-340.
- Berek, P. A. L., et al. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(1).
- Harianti, F.(2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.182-186.
- Hermawati, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA tentang HIV/AIDS. *Stiker Syedza Siantika*.
- Herlinda, F., Diniarti, F., & Darmawansyah. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 13-22.
- Noftalina, E, dkk. (2023). Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*. 1-6
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novariza, R., Anggia, D., Sinthania, D., & Yuniarti, E. (2024). Development of Health E-Booklets in HIV/AIDS prevention for Padang State University Students. *Journal of Research in Science Education*. 1479-1485.
- Rochmawati, L. (2022). Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS Pada Remaja Melalui Media Leaflet "Aku Bangga Aku Tahu". *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 9-14.
- Simorangkir, T. K., Suanturi, S., & Supardi, S. (2021). Hubungan Antara Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Pada Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 208-214.
- Wahyuni, S. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Seputar HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 65-69.